

Kontribusi Program Bimbingan Karier Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Pajangan

Irfan Aldi Fitriani¹, Sutarto²

Departemen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: irfanaldi.2019@student.uny.ac.id

²sutarto@uny.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan penduduk yang terus meningkat tiap tahun tidak berbanding lurus dengan penambahan lapangan kerja yang mencukupi. Keadaan itu menyebabkan ketatnya persaingan di antara para pencari kerja, memerlukan pekerja yang punya keterampilan dan kapabilitas unggul untuk berhasil di dalam persaingan itu. Sehingga, perlu ada lembaga ataupun instansi yang punya kapabilitas untuk melatih pekerja dengan ketrampilan sesuai dengan bidang masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi program bimbingan karier kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian DPIB di SMK Negeri 1 Pajangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan metode survei, dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan soal tes. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Kompetensi Keahlian DPIB di SMK Negeri 1 Pajangan dengan jumlah populasi sebanyak 55 siswa. Teknik sampling yang digunakan menggunakan *proporsional random sampling* yaitu sebanyak 48 siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear sederhana dengan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan program bimbingan karier kejuruan dan kondisi kesiapan kerja siswa keduanya tergolong cukup. Kontribusi program bimbingan karier terhadap kesiapan kerja berpengaruh positif signifikan sebesar 0,080 yang berarti bahwa variabel bimbingan karier dapat menjelaskan variabel kesiapan kerja sebesar 8%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel bebas yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kontribusi, Bimbingan Karier Kejuruan, Kesiapan Kerja

ABSTRACT

Population development which continues to increase every year is not directly proportional to the increase in sufficient employment opportunities. This situation causes intense competition among job seekers, requiring workers who have superior skills and capabilities to succeed in this competition. So, there needs to be an institution or agency that has the capability to train workers with skills according to their respective fields. This research aims to determine the contribution of the vocational career guidance program to the work readiness of class XII DPIB Skills Competency students at SMK Negeri 1 Pajangan. This research uses ex-post facto research with a quantitative approach. Data collection uses a survey method, with data collection techniques using questionnaires and test questions. The population in this study were students of class XII DPIB Skills Competency at SMK Negeri 1 Pajangan with a population of 55 students. The sampling technique used was proportional random sampling, namely 48 students. The data analysis technique used is a simple linear regression analysis technique with SPSS software. The results of the research show that the level of implementation of the vocational career guidance program and the condition of students' work readiness are both classified as sufficient. The contribution of the career guidance program to work readiness has a significant positive effect of 0.080, which means that the career guidance variable can explain the work readiness variable by 8%, while the rest is explained by the variable free which was not examined in this study.

Keywords: Contribution, Vocational Career Guidance, Job Readiness

PENDAHULUAN

Perkembangan penduduk yang terus meningkat tiap tahun tidak berbanding lurus dengan penambahan lapangan kerja yang mencukupi. Keadaan itu menyebabkan ketatnya persaingan di antara para pencari

kerja, memerlukan pekerja yang punya keterampilan dan kapabilitas unggul untuk berhasil di dalam persaingan itu. Sehingga, perlu ada lembaga ataupun instansi yang punya kapabilitas untuk melatih pekerja dengan ketrampilan sesuai dengan bidang

masing-masing ialah respons pada tuntutan itu. Prinsip ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 Ayat 3, (1989), yang menyatakan bahwasanya "Pendidikan Kejuruan ialah pendidikan yang menyiapkan murid agar bisa kerja pada bidang tersendiri." Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan jadi lembaga yang menyiapkan murid jadi pekerja terampil. Untuk mencapai tujuan itu, SMK perlu melibatkan murid di dalam program khusus misal bimbingan industri selama pelaksanaan Praktik Industri. Salah satu langkah kunci untuk mengoptimalkan mutu pendidikan kejuruan ialah memperkuat korelasi serta integrasi di antara program-program, yang dikenal sebagai *link and match*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sudah menerapkan kebijakan *link and match*, terutama lewat program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) untuk SMK sejak tahun 1993/1994. PSG ialah perubahan dari mekanisme yang lalu di SMK yang dulunya sepenuhnya dilakukan di sekolah. Tujuannya ialah mengintegrasikan aktivitas pendidikan di sekolah dan aktivitas pendidikan praktik dalam dunia industri. Implementasi Program Praktik Kerja Industrial (Prakerin) di SMK Negeri 1 Pajangan, ada tiga Kompetensi Keahlian, bertujuan menyiapkan murid menuju masa depan.

Implementasi Prakerin di SMK Negeri 1 Pajangan ialah bagian integral Pendidikan Sistem Ganda (PSG). SMK ini, sebagai lembaga kejuruan di bidang teknologi dan industri, menyelenggarakan program Prakerin untuk 3 Kompetensi Ahli: Desain Permodelan Informasi Bangunan (DPIB), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), serta Kria Kreatif Kayu dan Rotan (K3R). Tujuannya ialah menyiapkan murid untuk

menghadapi masa depan di lingkungan bekerja. Implementasi Prakerin dilakukan dengan berangsur, di dalam dua bulan tiap tahun, oleh siswa kelas XII di awal semester ganjil. Murid diberi informasi tentang dunia industri lebih dulu sebagai bekal. Mereka punya kebebasan untuk memilih dan mencari sendiri tempat praktik menyesuaikan tiap minat dan kompetensi. Tapi, sejumlah masalah muncul selama pelaksanaan Prakerin. Sejumlah murid yang serius lebih berkecenderungan memilih industri besar, sementara yang bertujuan mengisi waktu luang ataupun pencarian nilai berkecenderungan memilih industri kecil. Ini memperlihatkan perlunya bimbingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwasanya tiap murid mendapat pengalaman praktik yang bermanfaat dan sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan. Selain itu, permasalahan menyesuaikan diri di dalam lingkungan bekerja juga jadi tantangan. Murid yang mudah adaptasi berkecenderungan berhasil, tapi murid yang kurang dapat adaptasi, perihal tersebut bisa jadi sulit dan menyebabkan tidak nyaman di lingkungan bekerja baru. Sehingga, menyesuaikan diri dianggap sangat esensial di dalam lingkungan bekerja. Dalam mengatasi perihal itu, sebelum murid masuk lingkungan bekerja, diperlukan persiapan yang melibatkan bimbingan karier kejuruan.

Kesiapan kerja ialah aspek esensial sebelum murid masuk lingkungan bekerja. Jika murid tidak punya kesiapan kerja, mereka mungkin tidak bisa melaksanakan tugas dengan baik. Teori kepemimpinan Hersey et.al., (2011) menyatakan bahwasanya ketidakmampuan dan kurangnya kesiapan bisa menyebabkan sejumlah masalah, misal tidak bisa memimpin, prokrastinasi, tidak melaksanakan tugas dengan baik, sering kali

menanyakan tugas, menghindar dari tanggung jawab, serta merasakan tidak nyaman. Kesiapan kerja dipengaruhi berbagai faktor, serta bimbingan karier kejuruan diidentifikasi sebagai aspek yang mempengaruhi kesiapan kerja murid.

Bimbingan karier kejuruan ialah bagian dari bimbingan serta konseling yang membantu murid agar mengenal diri sendiri, memahami lingkungan bekerja, menyiapkan diri di dalam lingkungan bekerja, menentukan pilihan pekerjaan, serta menyusun rencana karier menyesuaikan kondisi diri. Diharapkan lewat bimbingan karier kejuruan, murid bisa mendapat wawasan mengenai diri mereka sendiri, lingkup pekerjaan, serta menumbuhkan perencanaan karier yang sesuai dengan kapabilitas dan minat mereka. Bimbingan karier kejuruan juga punya peran esensial di dalam membantu murid menghadapi masa depan dan memahami lingkup pekerjaan yang akan dijalani. Bimbingan karier kejuruan ialah upaya untuk membantu individu menyiapkan diri menghadapi lingkungan bekerja, memilih lapangan kerja ataupun jabatan tersendiri, serta menyiapkan diri untuk menjalankan jabatan itu dengan beradaptasi dengan kewajibannya. Bimbingan karier kejuruan punya arti sebagai bantuan yang diberikan oleh pembimbing ke terbimbing (murid) agar bisa menjalani serta menyelesaikan permasalahan karier. Di lingkungan sekolah, bimbingan karier kejuruan punya tujuan agar murid mendapat informasi mengenai berbagai karier, jabatan, ataupun profesi tersendiri. Perihal ini bertujuan sehingga murid bisa menyusun rencana serta opsi karier sesudah menyelesaikan pendidikan mereka. Bimbingan karier kejuruan di sekolah sering kali diberikan guru BK (Bimbingan Konseling). Meskipun begitu,

guru mata pelajaran juga punya peran di dalam memberi bimbingan karier kejuruan, dikarenakan guru mata pelajaran punya lebih banyak waktu untuk tatap muka serta berinteraksi dengan murid. Sehingga, guru mata pelajaran bisa memberi bimbingan karier yang lebih intensif ke murid, dibanding guru BK. Faktor kematangan kerja dipengaruhi sejumlah perihal, yakni aspek di dalam diri pribadi serta sosial. Aspek diri pribadi mencakup: prestasi, kepribadian, peminatan, keterampilan, kapabilitas intelegensi, pengaturan waktu luang, pandangan kehidupan, wawasan terkait pekerjaan, keahlian, pengalaman kerja, hobi, pandangan serta wawasan sekolah di tingkatan lebih lanjut, kapabilitas serta keterbatasan jasmani dan rohani. Serta dari aspek sosial mencakup kelompok primer (keluarga) serta kelompok sekunder (teman) (Sukardi, 1994).

Hasil pra-observasi dan wawancara dengan seorang guru sekaligus kepala jurusan DPIB di SMK Negeri 1 Pajangan mengungkapkan sejumlah permasalahan terkait perilaku murid. Salah satu permasalahan yang mencuat ialah kurangnya kapabilitas murid untuk menyatakan perencanaan ataupun harapan hidup di waktu yang akan datang. Fokus utama dari permasalahan lain terkait memilih karier ialah dilema murid untuk memutuskan masa depan mereka. Murid sering kali terpengaruh oleh lingkungan sekitar, sehingga keputusan karier mereka tidak selalu didasarkan pada pertimbangan kapabilitas yang dimiliki. Selain itu, fenomena yang muncul memperlihatkan bahwasanya lulusan SMK, khususnya dari kompetensi keahlian Desain Permodelan Informasi Bangunan, mengalami kesulitan di dalam pencarian kerja dikarenakan tidak cocok dengan kapabilitasnya. Perihal ini

menyebabkan lulusan SMK mengalami kesulitan di dalam mengoptimalkan potensi mereka dikarenakan kurang memahami diri terkait potensi dan kapabilitas mereka pada bidang karier masing-masing.

Untuk mengatasi permasalahan itu, SMK Negeri 1 Pajangan sudah mengimplementasikan program bimbingan karier kejuruan. Dengan program ini, diharapkan murid bisa lebih memahami diri mereka sendiri, menilai tingkat kemampuan, serta punya pemahaman yang mendalam tentang karakteristik karier menyesuaikan potensinya. Program ini diharapkan bisa membantu murid untuk memutuskan karier yang lebih tepat dan menyesuaikan kapabilitas serta minat mereka. Program bimbingan karier kejuruan jadi komponen integral dari kurikulum SMK dengan tujuan utama menyiapkan murid agar bisa jadi lulusan yang siap kerja. Dengan memasukkan aspek-aspek kemandirian dan profesionalisme di dalam bimbingan karier, diharapkan murid bisa menghadapi tantangan globalisasi dengan sikap yang tangguh.

Dalam kesimpulan, aspek yang mempengaruhi kesiapan kerja murid mencakup peminatan pekerjaan serta bimbingan karier kejuruan. Kedua faktor ini dianggap krusial didalam membentuk kesiapan murid masuk lingkungan bekerja. Lewat bimbingan karier yang efektif, murid bisa tidak hanya memahami pilihan karier mereka, tapi juga mengembangkan kapabilitas kemandirian dan profesionalisme yang jadi kunci keberhasilan di era globalisasi ini, sehingga penulis ingin melaksanakan riset berjudul “Kontribusi Program Bimbingan Karier Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Pajangan”.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian yang mengungkapkan peristiwa yang telah terjadi di waktu lampau dan melihat berbagai faktor yang terkait dengan peristiwa tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Pajangan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada bulan Agustus-September 2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Kompetensi Keahlian DPIB di SMK Negeri 1 Pajangan tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 55 siswa. Sementara sampel yang digunakan sebanyak 48 siswa yang ditentukan menggunakan metode *Slovin*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan soal tes dan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Isi dan Cakupan

a. Isi

Berdasarkan dokumen RPL Bimbingan Klasikal, isi program bimbingan tertuang pada tujuan khusus yang mencakup 5 tujuan, sebagai berikut:

- 1) Peserta didik/konseli dapat memahami pilihan karier setelah lulus dari SMK-MAK.
- 2) Peserta didik/konseli dapat memahami hal yang harus diperhatikan untuk studi lanjut.
- 3) Peserta didik/konseli dapat memahami hal yang harus diperhatikan untuk mengikuti kursus atau pelatihan.
- 4) Peserta didik/konseli dapat memahami hal yang harus

- diperhatikan untuk memasuki dunia kerja.
- 5) Peserta didik/konseli dapat memahami hal yang harus diperhatikan untuk memasuki kehidupan berkeluarga.
- b. Pelaksanaan Program Bimbingan Karier Kejuruan ditempuh melalui 3 tahap yaitu sebagai berikut:
- 1) Tahap Awal/Pendahuluan
 - a) Membuka dengan salam dan berdoa.
 - b) Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, *ice breaking*).
 - c) Menyampaikan tujuan layanan materi bimbingan dan konseling.
 - d) Menanyakan kesiapan kepada peserta didik.
 - 2) Tahap Inti
 - a) Guru BK menayangkan media *slide power point* yang berhubungan dengan materi layanan.
 - b) Peserta didik mengamati *slide power point* yang berhubungan dengan materi layanan.
 - c) Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab.
 - d) Guru BK membagi kelas menjadi 6 kelompok, 1 kelompok 5-6 orang.
 - e) Guru BK memberi tugas kepada masing-masing kelompok,
 - f) Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing.
 - g) Setiap kelompok mempresentasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
 - 3) Tahap Penutup
 - a) Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan.
 - b) Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya.
 - c) Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang.
 - d) Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.
 - c. Evaluasi Program Bimbingan Karier Kejuruan mencakup:
 - 1) Evaluasi Proses

Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:

 - a) Melakukan refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.
 - b) Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan.
 - c) Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya.
 - d) Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK.

- 2) Evaluasi Hasil
Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain:
- 1) Merayakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan.
 - 2) Topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting.
 - 3) Cara guru bimbingan dan konseling/konselor menyampaikan: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami.
 - 4) Kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti.

Untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan program bimbingan karier kejuruan, disusun angket yang menanyakan tentang keterlaksanaan program bimbingan karier kejuruan dengan tanggapan siswa. Angket tersebut mencakup:

- a) Program bimbingan karier kejuruan
 - b) Aspek keterampilan kesiapan kerja siswa
 - c) Aspek sikap kesiapan kerja siswa
 - d) Aspek pengetahuan kesiapan kerja siswa
2. Uji Analisis Deskriptif

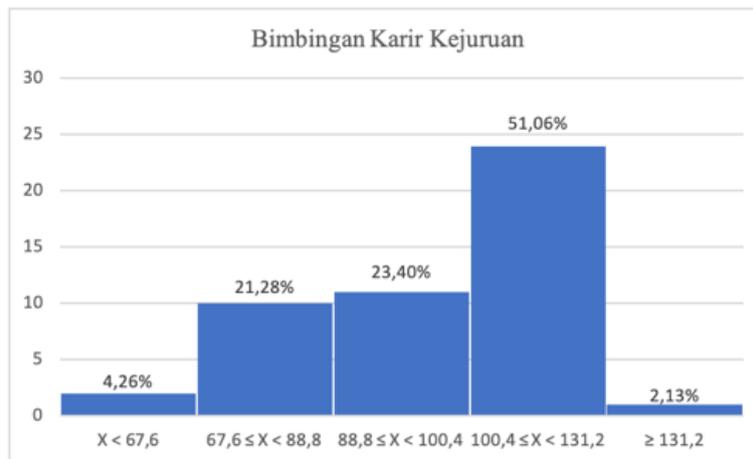
Deskripsi data yang diperoleh dari uji analisis deskriptif yaitu dari variabel program bimbingan karier kejuruan dan variabel kesiapan kerja yang dipaparkan sebagai berikut:

- a. Variabel Program Bimbingan Karier Kejuruan

Pada program bimbingan karier kejuruan dikategorisasikan pada Tabel 1 dan dapat dilihat penyajian datanya menggunakan histogram pada Gambar 1. Berdasarkan Tabel 1 kategorisasi program bimbingan karier kejuruan, apabila dilihat dari nilai rerata yang diperoleh, nilai yang paling dominan berada pada interval 100,4 – 131,2 yang tergolong cukup sebanyak 24 siswa (51,06%).

Tabel 1. Kategorisasi Program Bimbingan Karier Kejuruan

No	Interval	Jumlah	Presentase%	Kategori
1	$X \geq 131,2$	1	2,13	Sangat Tinggi
2	$100,4 \leq X < 131,2$	24	51,06	Tinggi
3	$88,8 \leq X < 100,4$	11	23,40	Cukup
4	$67,6 \leq X < 88,8$	10	21,28	Rendah
5	$X < 67,6$	2	4,26	Sangat Rendah



Gambar 1. Histogram Bimbingan Karir Kejuruan

b. Variabel Kesiapan Kerja

Pada variabel Kesiapan Kerja dijabarkan menjadi tiga aspek yaitu aspek keterampilan siswa, aspek sikap siswa dan aspek pengetahuan siswa yang diperoleh hasil pengujian analisisnya sebagai berikut:

1) Keterampilan Siswa

Pada aspek keterampilan siswa dikategorisasikan pada Tabel 2 dan dapat dilihat penyajian datanya menggunakan histogram pada Gambar 2. Berdasarkan tabel 2 kategorisasi, apabila dilihat dari nilai rerata yang diperoleh, nilai yang paling dominan berada pada interval 18,8 – 23,0 yang tergolong cukup sebanyak 26 siswa (55,32%).

2) Sikap Siswa

Pada aspek keterampilan siswa dikategorisasikan pada Tabel 3 dan dapat dilihat penyajian datanya menggunakan

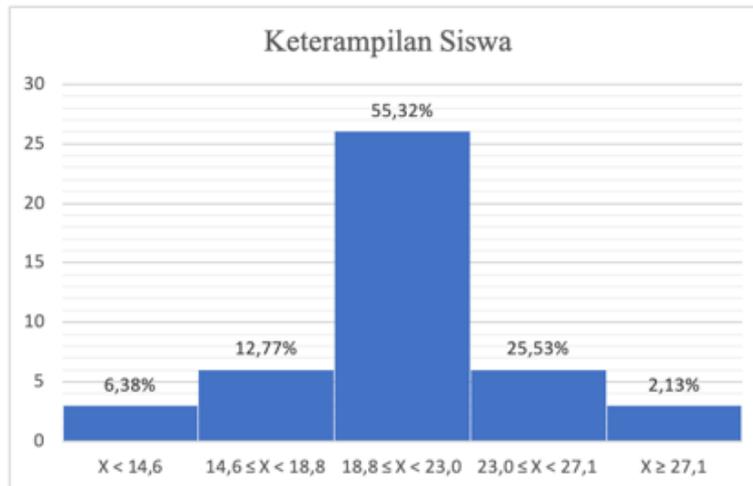
histogram disajikan pada Gambar 3. Berdasarkan Tabel 3 kategorisasi, apabila dilihat dari nilai rerata yang diperoleh, nilai yang paling dominan berada pada interval 21,0 – 25,8 yang tergolong cukup memiliki responden sebanyak 18 siswa (38,30%).

3) Pengetahuan Siswa

Pada aspek keterampilan siswa dikategorisasikan pada Tabel 4 dan dapat dilihat penyajian datanya menggunakan histogram pada Gambar 4. Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, apabila dilihat dari nilai rerata yang diperoleh, nilai yang paling dominan berada pada interval 4,86 – 6,42 yang tergolong tinggi dan pada interval 3,3 – 4,86 yang tergolong cukup, keduanya memiliki responden sebanyak 17 responden (36,17%).

Tabel 2. Kategorisasi Keterampilan Siswa

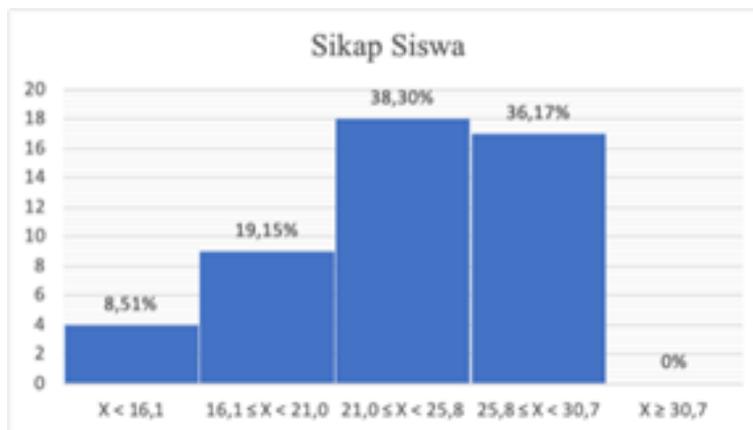
No	Interval	Jumlah	Presentase%	Kategori
1	$X \geq 27,1$	1	2,13	Sangat Tinggi
2	$23,0 \leq X < 27,1$	12	25,53	Tinggi
3	$18,8 \leq X < 23,0$	26	55,32	Cukup
4	$14,6 \leq X < 18,8$	6	12,77	Rendah
5	$X < 14,6$	3	6,38	Sangat Rendah



Gambar 2. Histogram Keterampilan Siswa

Tabel 3. Kategorisasi Sikap Siswa

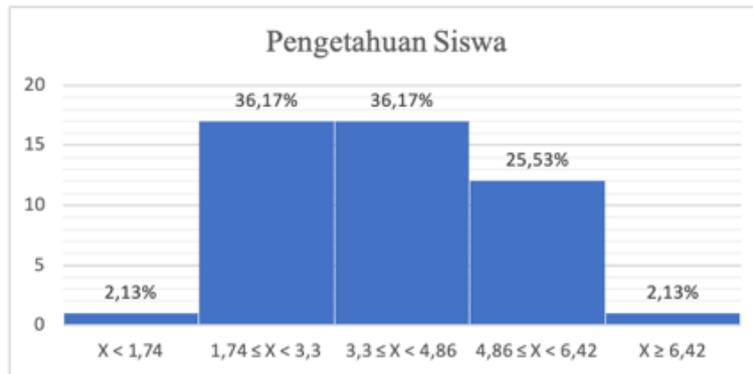
No	Interval	Jumlah	Presentase%	Kategori
1	$X \geq 30,7$	0	0,00	Sangat Tinggi
2	$25,8 \leq X < 30,7$	17	36,17	Tinggi
3	$21,0 \leq X < 25,8$	18	38,30	Cukup
4	$16,1 \leq X < 21,0$	9	19,15	Rendah
5	$X < 16,1$	4	8,51	Sangat Rendah



Gambar 3. Histogram Sikap Siswa

Tabel 4. Kategorisasi Pengetahuan Siswa

No	Interval	Jumlah	Presentase%	Kategori
1	$X \geq 30,7$	0	0,00	Sangat Tinggi
2	$25,8 \leq X < 30,7$	17	36,17	Tinggi
3	$21,0 \leq X < 25,8$	18	38,30	Cukup
4	$16,1 \leq X < 21,0$	9	19,15	Rendah
5	$X < 16,1$	4	8,51	Sangat Rendah



Gambar 4. Histogram Pengetahuan Siswa

3. Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji normalitas pada diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,168. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data distribusi normal. Hasil uji linearitas memiliki *Sig.* >0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linear. Hasil uji heterokedasitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi homokedasitas pada persamaan tersebut.

4. Uji Hipotesis

Pada Uji Hipotesis menghitung regresi linear sederhana dan menghitung koefisien determinasi (R^2) yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Regresi Linear Sederhana

Perhitungan analisis regresi linier sederhana yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Jumlah	Persentase %	Kategori
Bimbingan Karier	0,026	0,613	0,000
Konstanta		10,919	
r (korelasi)		0,090	
r ² (r square)		0,08	
F hitung		0,376	

Berdasarkan tabel 5 kolom R (korelasi) adalah 0,090 artinya pengaruh variabel program bimbingan karier terhadap kesiapan kerja adalah 9%, Namun nilai tersebut bisa dikatakan “terkontaminasi” oleh berbagai nilai pengganggu yang mungkin menyebabkan kesalahan pengukuran, untuk itu SPSS memberikan alternatif nilai *R Square* (r^2) sebagai perbandingan akurasi pengaruhnya.

Hasil perhitungan koefisien regresi linear sederhana di atas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 10,919 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,026. Sehingga diperoleh:

$$Y = a + bX \quad \dots(1)$$

$$Y = 10,919 + 0,026X \quad \dots(2)$$

Berdasarkan persamaan 1 dan 2 diketahui nilai konstantanya sebesar 10,919 secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat program bimbingan karier 0, maka kesiapan kerja memiliki nilai 10,919. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X sebesar 0,026 yang berarti apabila bimbingan karier

di sekolah (X) meningkat 1 satuan maka nilai kesiapan kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,026 satuan. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif bimbingan karier di sekolah terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Pajangan. Adanya bimbingan karier di sekolah yang sering diberikan maka dapat mendorong siswa agar semakin siap untuk kerja.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (bimbingan karier) menjelaskan variabel terikat (kesiapan kerja). Berdasarkan tabel 19, R (korelasi) adalah 0,090 artinya pengaruh variabel program bimbingan karier terhadap kesiapan kerja adalah 9%, Namun nilai tersebut bisa dikatakan “terkontaminasi” oleh berbagai nilai pengganggu yang mungkin menyebabkan kesalahan pengukuran, untuk itu SPSS memberikan alternatif nilai R^2 sebagai perbandingan akurasi pengaruhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,08. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bimbingan karier dapat menjelaskan variabel kesiapan kerja sebesar 8%, sedangkan sisanya sebesar 92 % dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Isi dan Cakupan

Berdasarkan penjelasan di RPL Bimbingan klasikal telah dijelaskan prosedur pelaksanaan bimbingan karier kejuruan yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pajangan. Tujuan yang dipaparkan sudah memenuhi hal apa saja yang harus dipahami siswa sebelum memasuki dunia kerja. Dalam RPL tersebut telah dipaparkan proses pelaksanaan mulai dari tahap awal hingga akhir sampai dengan evaluasi yang berguna untuk memaksimalkan program bimbingan karier kejuruan agar lebih baik ke depannya.

Isi dan cakupan program bimbingan karier kejuruan dirasa sudah cukup baik jika dilihat dari prosedur dan layanan yang diberikan oleh guru sehingga isi dan cakupan program cukup menjadi bekal dan memberi arah kepada siswa setelah lulus dari SMK-MAK.

2. Variabel Program Bimbingan Karier Kejuruan

Pada hasil penelitian menunjukkan nilai yang diperoleh untuk variabel bimbingan kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden (2,13%), kategori tinggi sebanyak 24 responden (51,06%), kategori cukup sebanyak 11 responden (23,40%), kategori rendah sebanyak 10 responden (21,28%), dan kategori sangat rendah sebanyak 2 responden (4,26%). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi program bimbingan karier yang diberikan ke siswa sudah cukup baik dilaksanakan sehingga memberikan pengaruh yang cukup baik juga terhadap kesiapan kerja siswa.

3. Variabel Kesiapan Kerja

a) Aspek Keterampilan Siswa

Pada aspek keterampilan siswa memperoleh nilai untuk kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden (2,13%), kategori tinggi sebanyak 12 responden (25,53%), kategori cukup sebanyak 26 responden (55,32%), kategori rendah sebanyak 6 responden (12,77%), dan kategori sangat rendah sebanyak 3 responden (6,38%). Hal ini menyatakan bahwa keterampilan yang dimiliki siswa sudah cukup baik dalam kesiapan siswa memasuki dunia kerja ke depannya.

b) Aspek Sikap Siswa

Pada aspek sikap siswa memperoleh nilai untuk kategori sangat tinggi sebanyak 0 responden (0%), kategori tinggi sebanyak 17 responden (36,17%), kategori cukup sebanyak 18 responden (38,30%), kategori rendah sebanyak 9 responden (19,15%), dan kategori sangat rendah sebanyak 4 responden (8,51%). Hal ini menyatakan bahwa sikap siswa dalam memasuki dunia kerja sudah cukup baik sehingga siswa sudah memiliki pandangan bagaimana akan bersikap yang baik saat memasuki dunia kerja.

c) Aspek Pengetahuan Siswa

Pada aspek pengetahuan siswa memperoleh nilai untuk kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden (2,13%), kategori tinggi sebanyak 17 responden (36,17%), kategori cukup sebanyak 17 responden (36,17%), kategori rendah sebanyak 12 responden (25,53%), dan kategori

sangat rendah sebanyak 1 responden (2,13%). Hal ini menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa dinilai sudah cukup sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja sehingga siswa merasa lebih mudah untuk beradaptasi dengan pekerjaan yang dilakukan nantinya.

4. Kontribusi Program Bimbingan Kerja Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja

Uji hipotesis yang dilakukan memperoleh hasil nilai t hitung sebesar 0,000 dan nilai t tabel yang diperoleh sesuai pedoman yaitu sebesar 0,05. Sehingga pada uji hipotesis ini diperoleh hasil t hitung (0,000) lebih kecil dari t tabel (0,05). Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kontribusi program bimbingan karier kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Pajangan.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan kontribusi program bimbingan karier kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Pajangan.

Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, semakin baik pembimbing mampu memberikan bimbingan karier kepada siswa secara intensif dan siswa juga aktif dalam melakukan bimbingan karier dengan guru pembimbing, maka akan semakin baik juga kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa.

Kontribusi yang dihasilkan sebesar 8% di mana hasil ini cukup kecil dalam kesiapan kerja siswa. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan yang diberikan melalui angket, pertanyaan dengan jawaban paling tidak dominan terdapat pada pertanyaan mengenai perencanaan masa depan indikator berkeluarga. Siswa saat ini masih memikirkan studi lanjut atau dunia kerja yang akan dihadapi setelah lulus sekolah dan mayoritas belum memikirkan mengenai berkeluarga sehingga hasil tersebut dapat mempengaruhi persentase kontribusi yang diberikan

Hasil tersebut didukung oleh penelitian Hasbi, (2019) yang menunjukkan bahwa pengalaman bimbingan karier berupa prakerin memberikan kontribusi yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Apabila pengalaman Prakerin yang dimiliki oleh siswa semakin tinggi, maka diprediksi minat berwirausaha siswa akan semakin tinggi pula. Pengalaman Prakerin memberikan kontribusi sebesar 9,5% terhadap kesiapan kerja siswa di bidang jasa konstruksi, sedangkan 90,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori (Sasongko et al., 2020) yang menunjukkan hasil bahwa Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) SMKN 2 Klaten secara keseluruhan sangat berperan dalam membantu penyaluran kerja siswa kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) dengan persentase mencapai 84%. Kesiapan siswa untuk mendapatkan pekerjaan secara keseluruhan sudah cukup dengan

persentase 77%. Kesiapan siswa untuk mendapatkan pekerjaan tersebut didapatkan melalui beberapa indikator yaitu siswa mempunyai pertimbangan dalam memilih pekerjaan, siswa mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya dan kesiapan mental siswa yang sudah cukup siap untuk memasuki dunia kerja.

Program bimbingan karier sebagai jembatan bagi siswa dalam mengetahui informasi karier yang ingin ditekuni oleh siswa agar siswa mandiri dalam memilih karier yang sesuai dengan kondisi diri siswa. Kemandirian siswa ini penting, mengingat kehidupan karier merupakan kehidupan yang akan dijalani siswa setelah lulus. Program bimbingan karier mempunyai hubungan yang penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk kesiapan kerja jika nantinya sudah lulus dari SMA/SMK. Dengan Program bimbingan karier di SMK, peserta didik dapat lebih baik menentukan karier ke depannya, langkah-langkah yang baik untuk menempuh kerja ke depannya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Isi dan cakupan program bimbingan karier kejuruan di SMK Negeri 1 Pajangan dinyatakan cukup baik karena berdasarkan konteks, input, serta proses yang meliputi program bimbingan karier oleh guru, sarana dan prasarana, dan kesiapan kerja siswa pada pelaksanaannya sudah cukup.
2. Pelaksanaan program bimbingan karier di SMK Negeri 1 Pajangan yang tergolong dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden (2,13%), kategori tinggi sebanyak 24 responden (51,06%), kategori cukup sebanyak 11 responden

- (23,40%), kategori rendah sebanyak 10 responden (21,28%), dan kategori sangat rendah sebanyak 2 responden (4,26%).
3. Kondisi kesiapan kerja siswa dilihat dari 3 aspek dengan penjelasan tiap aspek yaitu aspek keterampilan, aspek sikap dan aspek pengetahuan dengan hasil masing-masing tergolong cukup sehingga kesiapan kerja siswa secara keseluruhan tergolong cukup untuk memasuki dunia kerja.
 4. Bimbingan karier berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Pajangan, sehingga Ha diterima dengan nilai koefisien determinan (r^2) sebesar 0,08 yang berarti bahwa variabel bimbingan karier dapat menjelaskan variabel kesiapan kerja sebesar 8%, sedangkan sisanya sebesar 92% dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sukardi. (1994). *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah*. Ghalia Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Hasbi. (2019). Kontribusi Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Program Studi Keahlian Teknik Bangunan . *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 1(1).
- Hersey, P., Blanchard, K. H., & Johnson, D. E. (2011). *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*. Prentice Hall.
- Undang–Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 11 ayat 3, (1989).
- Sasongko, F. D., Malik, A., & Sativa. (2020). Peran Bursa Kerja Khusus (Bkk) Dalam Menyalurkan Siswa Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK N 2 Klaten ke Dunia Industri . *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(2).